

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku manusia dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sehubungan hal ini, Minderop dalam Silviandri dan Noor (2023:2) Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia berasal dari dorongan untuk mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meraih tingkat kebahagiaan serta kesejahteraan yang lebih tinggi dalam kehidupan. Masih dalam sumber yang sama Silviandri dan Noor (2023:3) menyatakan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh dorongan untuk mencapai tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang dianggap lebih bahagia dan memuaskan oleh masing-masing orang. Terkait hal ini Maslow pun menyebutkan tingkat kebutuhan manusia memiliki 5 tingkatan yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa dalam pemenuhan jenis-jenis kebutuhan hidupnya perilaku manusia dapat berubah berdasarkan atau menyesuaikan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Bahkan Tak jarang hingga melahirkan perilaku atau mendorong perilaku yang melanggar batas norma kehidupan. Hal ini menurut (Samdyawan, 2020:4) Perilaku menyimpang yang dianggap negatif oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan adat dan norma yang berlaku. Berbagai perilaku manusia dalam perilaku upaya pemenuhan kebutuhan manusia ini sering kali ditemui dalam cerita pada berbagai jenis karya sastra.

Menurut Febrianty (2016:29) karya sastra merupakan hasil karya manusia yang tidak hanya mencakup elemen keindahan, tetapi juga menggambarkan beragam aspek kehidupan, termasuk yang dialami pengarangnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Anime termasuk karya sastra yang berasal dari Jepang. Rozy (2021) menyatakan bahwa anime memiliki ciri karya sastra karena memuat unsur intrinsik yang termasuk elemen seperti karakterisasi tokoh, setting, tema, plot serta amanat seperti di dalam drama dan film. Film memiliki unsur pembentuk yaitu unsur naratif. Terkait hal ini Pratista dalam Pratama dan Oemiati (2021) menyatakan bahwa naratif merupakan kumpulan kejadian yang saling berkaitan dan terjadi dalam suatu periode waktu dan tempat yang dihubungkan dengan sebab-akibat. Lebih lanjut, Oemiati (2021) menyatakan bahwa dalam sebuah film, elemen inti dari kerangka naratif melibatkan ruang, waktu, karakter, konflik, tujuan, dan pola struktural cerita hal ini dikarenakan memiliki unsur naratif termasuk tema, latar, tokoh, karakter, penokohan dan aspek yang melekat yang memenuhi syarat anime sebagai karya sastra.

Dalam hal ini, anime memiliki potensi untuk menggambarkan aspek-aspek kehidupan dan emosi manusia dengan cara yang imajinatif dan kreatif. Salah satu aspek yang dapat dianalisis dari karya imajinatif adalah aspek psikologis dari para tokoh dalam cerita. Terkait hal ini Minderop dalam Yuliantarini.,*et.all* (2021) menyatakan bahwa meskipun bersifat imajinatif, karya sastra imajinatif dapat menunjukkan berbagai masalah kejiwaan para tokohnya.

Salah satu anime yang memiliki gambaran psikologi terkait pemenuhan kebutuhan yang berdampak pada lahirnya perilaku yang tidak sesuai norma terlihat dalam anime berjudul *Yagate Kimi ni Naru*. Anime ini merupakan karya adaptasi dari manga yang ditulis oleh Nio Nakatani tahun 2015.

Animasi yang dirilis April 2018 ini mengisahkan tentang kedekatan dua orang tokoh yang bernama Touko Nanami dan Koito Yuu. Touko Nanami adalah seorang siswa SMA yang menuntut dirinya untuk menjadi sempurna sebagai ganti sosok kakak perempuan yang telah meninggal dunia. Sementara Koito Yuu adalah sosok remaja yang ceria dan memiliki pengalaman disukai oleh teman laki-laki namun ia ketika itu tidak dapat membalas perasaan teman laki-lakinya tersebut dikarenakan tidak memiliki ketertarikan sama sekali. Pertemanan antar Touko Nanami dan Koito Yuu diawali oleh hubungan kakak dan adik kelas. Seiring waktu Touko Nanami memiliki ketertarikan pada Koito Yuu yang ditunjukkan melalui perilaku-perilaku yang tidak selayaknya dilakukan terhadap teman sesama jenis. Sementara Koito Yuu pun selalu merespon perilaku dari Touko Nanami tersebut.

Penulis merasa perlu untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan tokoh Touko Nanami dari Koito Yuu dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, serta perilaku lain yang ditimbulkan dari pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini penting mengingat sastra memiliki fungsi pendidikan, dimana sastra mampu memberikan arahan atau pendidikan kepada pembaca melalui pesan yang terkandung dalam karya tersebut (Purba dalam Ramadhani, 2022).

Penelitian tentang hierarki kebutuhan dengan menggunakan teori Abraham Maslow dalam karya sastra telah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Andika Prawira pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro (Kajian Psikologi Kepribadian Abraham Maslow) yang mengangkat masalah penelitian tentang bentuk pemenuhan kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh utama dan pada tokoh utama

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kumoro Palung Basu pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Karakter Kanda Sorata Dalam Film Sakurasou No Pettona Kanojo Menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan Oleh Abraham Maslow yang mengangkat masalah penelitian tentang kondisi psikologis yang medasari tindakan untuk memenuhi hierarki kebutuhan dan pencapaian aktualisasi diri pada tokoh.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Pemenuhan Kebutuhan dan Perilaku Yang Timbul dari Tokoh Touko Nanami dalam Anime Yagate Kimi Ni Naru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan teori yang dijabarkan diatas penulis mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Kebutuhan apa yang ingin dipenuhi oleh Touko Nanami?
2. Perilaku apa yang timbul dari pemenuhan kebutuhan Touko Nanami?

1.3 Batasan Masalah

Pada anime ini akan membatasi masalah pada penerapan teori *Hierarki Kebutuhan* :

1. Pemenuhan kebutuhan yang ingin dipenuhi tokoh Touko Nanami dari tokoh Koito Yuu.
2. Mengetahui perilaku yang timbul dari interaksi antara tokoh Touko Nanami dan Koito Yuu dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan apa yang tergambar dari perilaku Touko Nanami.
2. Untuk menganalisis perilaku yang timbul dari pemenuhan kebutuhan antara Touko Nanami.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Pembuktian hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra khususnya yang berkaitan dengan Teori Hierarki Kebutuhan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan penulis dalam kajian psikologi sastra.

2. Memberikan nilai edukasi baik bagi penulis maupun pembaca tentang hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan perilaku-perilaku yang dapat ditimbulkannya.
3. Menjadi referensi bagi penelitian dengan tema serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti pengertian psikologi sastra, Teori “*Hierarki Kebutuhan*” Abraham Maslow, Identitas anime, anime sebagai karya sastra.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab berisi metode penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data teknik validasi data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.